

ARTIKEL PENELITIAN

PENGEMBANGAN MODUL IPS BERBASIS *COTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh :

Roha Datul Rana Aqilah
NPM : 1810013411086



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

PENGEMBANGAN MODUL IPS BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Disusun Oleh :

**Roba Datul Rana Aqlah
NPM. 1810013411086**

Artikel ini berdasarkan skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul IPS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” untuk persyaratan wisuda.

Padang, 6 Maret 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Yulfia Nora, S.Pd., M.Pd

PENGEMBANGAN MODUL IPS BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Roha Datul Rana Aqillah¹, Yulfia Nora¹
¹Program Studi Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Email: ranaaqillah718@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas V SDN Surau Gadang yang memenuhi kriteria valid dan praktis. Sebagai penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model 4D yang dimodifikasi menjadi 3D (*Define, Design, Development*), instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket yang terdiri dari angket validasi aspek materi, bahasa, dan desain, serta angket praktikalitas untuk guru dan siswa. Validitas dilakukan oleh 3 orang dosen validator, yaitu validator aspek materi, aspek bahasa dan aspek desain. Pada proses praktikalitas, modul diujicobakan oleh 1 orang guru dan 21 siswa kelas V SD. Berdasarkan validasi modul oleh validator pada masing-masing aspek diperoleh nilai yaitu aspek materi 95,62%, aspek bahasa 97,22%, dan aspek desain 86,82%, dengan total 93,12%. Sementara itu, nilai praktikalitas oleh guru adalah 96,66% dan nilai praktikalitas oleh siswa adalah 90,52%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas V sekolah dasar telah valid dan praktis, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh siswa maupun guru.

Kata Kunci : Pengembangan, Modul , *Contextual Teaching and Learning*, IPS

**DEVELOPMENT OF SOCIAL STUDIES MODULES BASED ON
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING IN STUDENT
CLASS V ELEMENTARY SCHOOL**

**Roha Datul Rana Aqillah¹, Yulfia Nora¹
¹ Elementary School Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University**

Email: ranaaqillah718@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to produce a Contextual Teaching and Learning-based social studies module for class V of SDN Surau Gadang that meets valid and practical criteria. As a research development or Research and Development (R&D) using a 4D model modified into 3D (Define, Design, Development), the data collection instrument used is a questionnaire / questionnaire consisting of a validation questionnaire for material, language, and design aspects, as well as a practicality questionnaire for teachers and students. Validity is carried out by 3 validator lecturers, namely validators of material aspects, language aspects and design aspects. In the practicality process, the module was piloted by 1 teacher and 21 students in grade V elementary school. Based on module validation by validators in each aspect, scores were obtained, namely material aspects of 95.62%, language aspects of 97.22%, and design aspects of 86.82%, for a total of 93.12%. Meanwhile, the practicality score by the teacher is 96.66% and the practicality score by the students is 90.52%. Thus, it can be concluded that the development of a Contextual Teaching and Learning-based social studies module for grade V elementary school has been valid and practical, so that it can be used as a learning resource by students and teachers.

Keywords : Development, Modules, Contextual Teaching and Learning, Social Studie.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, dalam merubah sikap dan tingkah laku agar menjadi lebih baik lagi. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan hal paling utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia, dengan adanya pendidikan dapat menentukan kemajuan dan kecerdasan suatu bangsa.

Oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan, disusun dan dikelola dengan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan zaman untuk mencerdaskan suatu bangsa. Hal ini juga sejalan dengan tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Rahmad (2016:68) menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa masyarakat secara umum”.

Dengan tujuan ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membuat ataupun memecahkan permasalahan serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Adapun ruang lingkup IPS Menurut Christina dan Kristin (2016:20), menyatakan “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek: (1) Manusia,

tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) Sistem sosial, dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Salah satu peran penting IPS adalah meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, dimana kemampuan yang dapat diperoleh oleh peserta didik melalui mata pelajaran IPS adalah pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan, serta kehidupan berkewarganegaraan.

Namun pada proses pembelajaran peserta didik belum dapat sepenuhnya menerapkannya. Hal ini dapat terlihat pada proses pembelajaran siswa belum mampu memecahkan permasalahan sendiri. Hal ini dapat dilihat dari belum optimalnya penggunaan bahan ajar yang mengakibatkan siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, kecenderungan hanya menggunakan bahan ajar yang disediakan sekolah berupa buku Tema dan LKS tanpa adanya bahan ajar tambahan. Maka dari itu, penggunaan bahan ajar tambahan akan sangat membantu dalam proses pembelajaran siswa. Salah satu bahan ajar tambahan yang dapat digunakan adalah modul pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Menurut Daryanto (2013:1), modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar dengan terencana dan didisain untuk membantu peserta didik menguasai materi belajar, dan evaluasi berisi satu unit bahan ajar membantu siswa memecahkan masalah dengan caranya sendiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari selasa, tanggal 07 Juni 2022 dikelas V SD N 16 Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Terlihat bahwa bahan ajar yang digunakan adalah buku tema dan LKS yang memang sudah disediakan di sekolah sesuai dengan kurikulum 2013, akan tetapi penggunaannya belum optimal dan bahan ajar belum mencakup banyak materi pembelajaran serta banyak peserta didik yang kurang menaruh minat pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan materi Karakteristik geografis Indonesia dan kurang aktif pada pembelajaran IPS selama proses pembelajaran dikelas.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yulmina Roza pada hari selasa, tanggal 07 Juni 2022 di kelas V SD N 16 Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, ditemukan permasalahan diantaranya yaitu, kurangnya ketersediaan bahan ajar tambahan untuk mendukung proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang belum mengerti cara mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi disekitarnya.

Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Modul IPS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Untuk Mewujudkan Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE

Menurut Sugiyono (2015:407), “ metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu”. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan 4D (*Define, Design, Development, Disseminate*), yang mana peneliti memodifikasi model pengembangan menjadi 3D (*Define, Design, Development*).

Model 4D (*Four-D model*) Borg and Gall, menurut Sugiyono, (2017:298), “penggunaan model ini didasarkan berdasarkan atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara procedural sesuai dengan Langkah-langkah yang sistematis. Langkah-langkah rancangan pengembangan modul dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini dilakukan penetapan syarat-syarat pembelajaran dengan menganalisis Standar Kompetensi dan bahan materi pembelajaran berdasarkan standar isi kurikulum 2013. Tujuan analisis ini adalah untuk mendefinisikan secara jelas perincian program atau rancangan. Pada tahap ini penelitian menganalisis hal yang terkait dengan pengembangan modul antara lain sebagai berikut : Analisis kurikulum, Analisis kebutuhan, Analisis peserta didik, dan Analisis konsep.

2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap ini dilakukan perencanaan modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendesain produk awal modul. penyusunan produk awal terdiri dari penyiapan buku referensi, menyusun desain modul, dan penyusunan instrument-instrumen penelitian.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk siswa kelas V sekolah dasar. Modul yang dikembangkan terlebih dahulu divalidasi validator. Tahap validasi modul dilakukan oleh pakar pendidikan sesuai dengan bidang kajiannya. Penilaian modul terdiri dari aspek kelayakan materi, Bahasa, dan desain pada modul. masukan-masukan dari validator digunakan untuk merevisi modul yang dikembangkan, sehingga dihasilkan modul hasil revisi.

Tabel 1. Skala Penelitian untuk Lembar validasi

Simbol	Keterangan	Bobot
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

Sumber : (Riduwan, 2018:13)

Tabel 2. Skala Penelitian untuk Lembar Praktikalitas

Simbol	keterangan	bobot
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

Sumber : (Riduwan, 2018:13)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Analisis Hasil Validasi Modul

Hasil validasi dari validator terhadap seluruh aspek yang dinilai, disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui validitas modul, maka ditentukan terlebih dahulu skor maksimum pada lembar validasi. Untuk menentukan skor maksimum maka rumusnya, yaitu: Skor maksimum = jumlah validator x jumlah indikator x skor maksimum penilaian

Menentukan nilai validitas dengan menggunakan rumus yang dimodifikasi dari Purwanto (Mendrofa, dkk:2020:53)) sebagai berikut :

$$\text{Nilai validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah presentase diperoleh, dilakukan pengelompokan sesuai kriteria yang dimodifikasi dari Purwanto (Mendrofa, dkk:2020:53) sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Validitas

Skor	Kriteria
90% - 100%	Sangat Valid
80% - 89%	Valid
65% - 79%	Cukup Valid
55% - 64%	Kurang Valid
0% - 54%	Sangat kurang Valid

b. Analisis Hasil Praktikalitas Modul

Data uji praktikalitas dapat diperoleh dengan menghitung skor siswa yang menjawab masing-masing pertanyaan sebagaimana terdapat dalam angket. Data uji praktikalitas modul dapat dianalisis dengan menggunakan rumus yang dimodifikasi dari Purwanto (Mendrofa, dkk:2020:53) sebagai berikut :

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah presentase diperoleh, dilakukan pengelompokkan sesuai kriteria yang dimodifikasi dari Purwanto (Mendrofa, dkk:2020:53) sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Penilaian Praktikalitas

Skor	Kriteria
90% - 100%	Sangat Praktis
80% - 89%	Praktis
65% - 79%	Cukup Praktis
55% - 64%	Kurang Praktis
0% - 54%	Sangat kurang Valid

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Validasi

Modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas V sekolah dasar ini divalidasi oleh tiga orang validator yang terdiri dari tiga orang dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta. Validasi dilakukan oleh tiga orang validator yaitu, validator aspek materi, aspek Bahasa, dan aspek desain. Modul yang sudah selesai dibuat kemudian divalidasi oleh validator untuk memperoleh tanggapan dan saran dari validator aspek materi, Bahasa, dan desain. Berikut diuraikan hasil validasi modul IPS berbasis *Contextial Teaching and Learning* untuk kelas V sekolah dasar, diman angka yang dimasukkan pada tabel validator. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Validasi Modul Oleh Validator

No	Aspek Penilaian	Presentase	Kriteria
1	Materi	95,83%	Sangat Valid
2	Bahasa	96,87%	Sangat Valid
3	Desain	86,66%	Valid
Rata-rata		93,12%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa penilaian modul IPS berbasis *Cotextual Teaching and Learning* yang dilakukan oleh 3 validator mempunyai hasil validasi dengan rata-rata **93,12%** dengan kriteria

sangat valid dan layak digunakan untuk kelas V SD.

2. Hasil Praktikalitas

a. Hasil Praktikalitas oleh Guru

Hasil uji praktikalitas modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* oleh guru diperoleh menggunakan angket uji praktikalitas. Berikut tabel hasil uji praktikalitas modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* oleh guru.

Tabel 6. Hasil Analisis Praktikalitas Modul Oleh Guru

No	Aspek Penilaian	Presentase	Kriteria
1	Kepraktisan Dalam Menggunakan Modul	95%	Sangat Praktis
2	Kesesuaian Ilustrasi	100%	Sangat Praktis
3	Bahasa	100%	Sangat Praktis
4	Evaluasi	91,66%	Sangat Praktis
Rata-rata		96,66%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa praktikalitas modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dilakukan oleh guru adalah **96,66%** dengan kriteria **sangat praktis**. Hal ini menunjukkan bahwa modul ini praktis dan tidak tergantung pada media lain, sehingga dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar.

b. Hasil Praktikalitas oleh Siswa

Selain pada guru, uji praktikalitas juga dilakukan terhadap siswa hasil uji praktikalitas modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Praktikalitas Modul oleh Siswa

No	Aspek Penilaian	Presentase	Kriteria
1	Kepraktisan Dalam Menggunakan Modul	90%	Sangat Praktis
2	Kesesuaian Ilustrasi	87,03%	Praktis
3	Bahasa	94,44%	Sangat Praktis
4	Evaluasi	89,505	Sangat Praktis
Rata-rata		90,24%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil praktikalitas modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dilakukan oleh siswa adalah **90,52%** dengan kriteria **sangat praktis**. Hal ini menunjukkan bahwa modul ini praktis dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

PEMBAHASAN

1. Hasil Validitas

Berdasarkan hasil validitas pengembangan modul IPS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kela V SDN 16 Surau Gadang yang memenuhi kriteria valid.

a. Validasi Modul IPS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Pada Aspek Materi

Pada validasi modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dari aspek materi memiliki empat indikator yang akan dinilai oleh validator yaitu komponen modul, kelayakan isi modul, susunan modul, dan evaluasi modul.

Kevalidan pada aspek materi 95,62% dengan kriteria valid, dimana aspek komponen modul dengan hasil 100% dengan kriteria sangat valid. Pada aspek kelayakan isi modul diperoleh hasil 95% dengan kriteria sangat valid. Untuk aspek susunan modul diperoleh hasil 100% dengan kriteria sangat valid. Terakhir pada aspek evaluasi modul diperoleh hasil 87,5% dengan kriteria valid. Hal itu menunjukkan bahwa susunan modul yang dikembangkan sudah tepat dan sistematis sehingga dapat memenuhi tujuan penyusunan modul yaitu tersedianya bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2013:24-30), bahwa modul setidaknya memuat 9 komponen yaitu sebagai berikut: (1) Kata pengantar, (2) Daftar isi, (3) Peta kedudukan modul, (4) Glosarium (daftar istilah), (5) Pendahuluan meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar, Deskripsi, Waktu, Prasyarat, petunjuk penggunaan modul, Tujuan akhir, Cek penguasaan standar kompetensi, (6) Pembelajaran meliputi, Uraian, Materi, Rangkuman, Tugas, Tes, Lembar kerja praktik, (7) Evaluasi meliputi Tes kognitif, Tes psikomotorik, Penilaian sikap, (8) Kunci jawaban, (9) Daftar Pustaka.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada aspek materi dengan rata-rata nilai validasi 95,62% yang sudah memenuhi kriteria sangat valid.

b. Validasi Modul IPS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Pada Aspek Bahasa

Pada validasi modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dari aspek bahasa memiliki tiga indikator yang dinilai oleh validator yaitu lugas, komunikatif, dan kesesuaian dengan peserta didik. Kevalidan pada aspek bahasa 97,22% dengan kriteria sangat valid, dimana pada aspek lugas diperoleh hasil 91,66% dengan kriteria sangat valid. Aspek komunikatif diperoleh hasil 100% dengan kriteria sangat valid. Terakhir aspek kesesuaian dengan peserta didik diperoleh hasil 100% dengan kriteria sangat valid. Hal itu menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga siswa mudah memahami materi yang terdapat didalam modul.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada aspek bahasa dengan rata-rata nilai validasi 97,22% yang sudah memenuhi kriteria sangat valid.

c. Validasi Modul IPS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Pada Aspek Desain

Pada validasi modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* dari

aspek desain memiliki dua indikator yang dinilai oleh validator yaitu penampilan modul dan kesesuaian komponen modul. Kevalidan pada aspek bahasa 86,83% dengan kriteria valid, dimana pada aspek penampilan modul diperoleh hasil 84,37% dengan kriteria valid dan pada aspek kesesuaian komponen modul diperoleh hasil 89,28% dengan kriteria valid. Hal itu dapat menunjukkan bahwa komponen-komponen dalam modul yang dikembangkan sudah bersifat sistematis dan tersusun.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada aspek desain dengan rata-rata nilai validasi 86,82% yang sudah memenuhi kriteria valid.

Jadi, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan dari aspek materi, bahasa, dan desain bahwa modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada hasil analisis validasi modul diperoleh rata-rata 93,12% yang sudah memenuhi kriteria sangat valid.

2. Hasil Prktikalitas

Berdasarkan hasil praktikalitas pengembangan modul IPS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada KD 3.1 untuk siswa kelas V SDN 16 Surau Gadang yang memenuhi kriteria Praktis.

a. Prktikalitas Modul IPS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* oleh Guru

Analisis data hasil uji praktikalitas oleh guru kelas V SDN 16 Surau Gadang

menunjukkan bahwa modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang telah diujicobakan memperoleh hasil praktikalitas modul 96,66% dengan kriteria sangat praktis. Angket praktikalitas yang diisi oleh guru memiliki empat indikator yaitu kepraktisan dalam menggunakan modul, kesesuaian ilustrasi, bahasa, dan evaluasi. Pada aspek kepraktisan dalam menggunakan modul diperoleh hasil 95% dengan kriteria sangat praktis. Aspek kesesuaian ilustrasi diperoleh hasil 100% dengan kriteria sangat praktis. Aspek bahasa diperoleh hasil 100% dengan kriteria sangat praktis. Terakhir aspek evaluasi diperoleh hasil 91,66% dengan kriteria sangat praktis.

Hal itu menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan praktis digunakan oleh guru dan mampu membantu guru untuk memperluas alternatif bahan ajar. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* oleh guru dengan rata-rata nilai praktikalitas 96,66% yang sudah memenuhi kriteria sangat praktis.

b. Prktikalitas Modul IPS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* oleh Siswa

Analisis data hasil uji praktikalitas oleh siswa kelas V SDN 16 Surau Gadang menunjukkan bahwa modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang telah diujicobakan memperoleh hasil praktikalitas modul 90,52% dengan kriteria sangat praktis. Angket praktikalitas yang diisi oleh siswa memiliki empat yaitu kepraktisan dalam menggunakan modul,

kesesuaian ilustrasi, bahasa, dan evaluasi. Pada aspek kepraktisan dalam menggunakan modul diperoleh hasil 89,04% dengan kriteria praktis. Aspek kesesuaian ilustrasi diperoleh hasil 91,66% dengan kriteria sangat praktis. Aspek bahasa diperoleh hasil 94,04% dengan kriteria sangat praktis. Terakhir aspek evaluasi diperoleh hasil 90,87% dengan kriteria sangat praktis. Hal itu menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan sangat praktis digunakan oleh siswa dalam memahami pembelajaran dan dapat memudahkan siswa belajar secara mandiri.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* oleh siswa dengan rata-rata nilai praktikalitas 90,52% yang sudah memenuhi kriteria sangat praktis.

Jadi, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan hasil praktikalitas dari angket respon guru dan siswa bahwa modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada hasil analisis praktikalitas modul diperoleh rata-rata 90,85% yang sudah memenuhi kriteria sangat praktis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian data uji coba modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas V SDN 16 Surau Gadang 93,12% dinyatakan sangat valid, dimana

95,62% dinyatakan valid pada aspek materi, 97,22% dinyatakan sangat valid pada aspek Bahasa, dan 86,82% dinyatakan valid pada aspek desain. Hal ini menunjukkan bahwa modul ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk siswa kelas V SD.

2. Modul IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas V SDN 16 Surau Gadang yang digunakan oleh guru dan siswa 90,85% dinyatakan sangat praktis, dimana 96,66% dinyatakan sangat praktis oleh guru dan 90,52% dinyatakan sangat praktis oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa modul ini dapat digunakan sebagai bahan ajar kegiatan pembelajaran oleh guru maupun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Christina, L. Venda & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (IG) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6 (3) 217- 230.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmad, R. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67-78.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z., & Zuhdiyah, Z. (2019). *The problematics of Islamic religious education teacher in using of instructional media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan*. *Al-Ta Lim Journal*, Volume 26, Number 1, February, 2019, Page 56-64
- Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A (2020). *Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar*. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, Volume 10, Nomor 2, 2020, Page 213-222
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z. (2021). *Implementation of Problem Solving Methods in The Learning of Slamic Religious Education (PAI) Students of Class VI Elementary School*. *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, Hal.53-59
- Azkiya, H, Tamrin, M., Yuza, A. & Madona, Ade Sri. (2022). *Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851)
- Tamrin, M., Amrina, Z., Arifin., E. (2014). *Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran di SD 29 Ganting Utara Kecamatan Padang Timur Kota Padang*. *Jurnal Cerdas Proklamator*, Volume 2, Nomor 2, Desember, 2014, Halaman 114-132
- Tamrin, M., Azkiya, H., & Sari, S. (2017). *Problems faced by the teacher in maximizing the use of learning media in Padang*. *Al-Ta Lim Journal*, Volume 24, Number 1, February, 2017, Page 60-66
- Tamrin, M., Nurman, R. (2021). *Development of IPS Learning Module with Contextual Teaching and Approach Learning for Class IV SD Students*. *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, M. Tamrin, Hal.45-52
- Ratna, Kasni, Yuniendel; Zulvia, Trinova; Vonny, W. M. T. A. (2022). *Analisis Strategi Lightening The Learning Climate Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1(11), 82–83.